

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap PMI dan Keluarga PMI dari Kecamatan Ponggok dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, beberapa teori yang telah digunakan oleh peneliti mengalami penguatan dan juga perubahan dalam beberapa poin. Dalam teori yang dikemukakan oleh Waralah Rd. Cristo dampak merupakan definisi dari sesuatu yang telah dilakukan. Sedangkan dalam penelitian ini dampak yang dirasakan oleh PMI dan keluarganya merupakan akibat dari sesuatu yang telah terjadi tanpa bisa dikendalikan oleh manusia seperti merebaknya virus.

Namun dalam beberapa poin teori dari Waralah Rd. Cristo membuktikan bahwa sesuatu yang telah dilakukan akan berakibat dua arah yaitu negatif dan positif. Seperti akibat dari adanya kebijakan pemerintah yang telah dilakukan sebagai upaya untuk menanggulangi dampak Covid-19 bagi PMI dan keluarga. Dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:.

1. Dampak pandemi Covid-19 terhadap kondisi PMI dan keluarga PMI

Berhubungan dengan banyaknya masyarakat Kecamatan Ponggok yang banyak memutuskan untuk memilih menjadi PMI berkaitan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang dirasa kurang cocok untuk dijadikan sandaran dalam perekonomian keluarga. Mayoritas masyarakat di Kecamatan Ponggok masih mengandalkan pertanian sebagai sumber mata pencaharian mereka hal ini dirasa kurang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi keluarga-keluarga yang memutuskan untuk menjadi PMI.

Selain dengan kondisi lapangan pekerjaan yang dirasa kurang tepat untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, kondisi ekonomi keluarga PMI juga menjadi salah satu faktor utama

yang mendasari seseorang memutuskan untuk menjadi PMI. Mayoritas keluarga PMI mengatakan kondisi ekonomi yang sulit dan penghasilan pas-pasan dari hasil pertanian memaksa salah satu anggota keluarga mereka untuk menjadi PMI demi menghidupi keluarga juga menjamin kebutuhan dan masa depan anak-anak mereka

Pekerja migran merupakan sektor yang rentan tertular virus Covid-19 selama bekerja di luar negeri hal ini berkaitan dengan kondisi negara penempatan dan juga fasilitas yang di dapat oleh PMI demi melindungi diri mereka selama masa pandemi masih berlangsung. Berbagai dampak dirasa PMI selama menghabiskan masa kontrak yang masih ada selama masa pandemi berlangsung saat ini.

Dampak yang di rasa PMI di negara penempatan antara lain munculnya kebijakan-kebijakan baru selama masa pandemi yang belum pernah di luncurkan sebelumnya yaitu pembatasan kerja selama masa pandemi dan juga penerapan sistem pembayaran upah yang berbeda. Hal ini di dasari oleh peraturan dari pemerintah tentang pembatasan kerja sementara selama masa pandemi atau mengalihkan pekerjaan mereka menjadi *Work from home* selama pandemi masih berlangsung demi terhindarnya penularan virus yang kian hari selalu bertambah.

Adanya pembatasan kerja bagi masyarakat setempat juga PMI mengakibatkan kurangnya produktifitas perusahaan selama masa pandemi berlangsung. Hal ini berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan yang berakibat pada upah yang di terima oleh PMI. Sistem pembayaran upah setiap perusahaan mengalami perbedaan karena banyak faktor. Khusus PMI yang berasal dari Kecamatan Ponggok mayoritas dari mereka mengaku jika masih menerima upah selama masa pandemi namun ada juga sebagian dari mereka yang tidak menerima upah maupun uang tunjangan lain

dikarenakan mereka merupakan buruh harian yang tidak terikat dengan perusahaan secara resmi.

2. Jumlah Pekerja Migran Indonesia saat Masa Pandemi

Sebagai dampak dari adanya berbagai kebijakan baru terkait arus pekerja global selama masa pandemi membuat arus pekerja migran dari Indonesia juga mengalami berbagai perubahan yang disesuaikan dengan keadaan saat ini. Menghadapi situasi saat ini, pemerintah Indonesia melalui Menteri Ketenagakerjaan mengeluarkan kebijakan terkait dengan pengiriman PMI yaitu Surat Putusan No.151 dan Surat Putusan No.294.

Dalam surat putusan No. 151 pemerintah secara tegas menyatakan dalam poin-poin yang tercantum di dalam surat putusan tersebut bahwasannya pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri akan di berhentikan sementara waktu berkaitan dengan situasi tanggap darurat Covid-19 saat ini. Selain penghentian sementara pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri, pemerintah juga membatasi arus tenaga kerja yang masuk ke Indonesia termasuk para PMI, hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya penularan virus akibat aktifitas yang berlebihan di luar rumah.

Setelah mengeluarkan surat putusan No.151 pemerintah kembali mengeluarkan surat putusan No.294 sebagai tindak lanjut dari penerapan surat putusan terdahulu. Dalam poin-poin yang tercantum dalam SP. No.294 pemerintah kembali membuka arus keluar masuk dengan pengawasan yang ketat selama di berlakukannya kondisi adaptasi kebiasaan baru selama pandemi. Hal ini bertujuan untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional selama masa pandemi dan juga pemenuhan dari permintaan tenaga kerja asal Indonesia di berbagai negara penempatan yang memberikan kelonggaran terhadap tenaga kerja asing.

Dengan di keluarkannya Surat Putusan No.151 dan No.294 menyebabkan beberapa dampak bagi arus pekerja migran Indonesia.

Hal ini berpengaruh dengan jumlah pekerja migran yang berhasil di tempatkan mengalami penurunan drastis dibanding penempatan yang berhasil di lakukan pada tahun lalu. Di kecamatan Ponggok yang menjadi tempat penelitian oleh penulis, jumlah tenaga kerja migran yang berhasil di tempatkan juga mengalami penurunan yang cukup signifikan di bandingkan tahun lalu meskipun kecamatan Ponggok masih memimpin jumlah penempatan terbanyak di banding kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Blitar seperti tahun-tahun sebelumnya.

3. Peran Pemerintah Terhadap Pekerja Migran Indonesia

Pemerintah sebagai lembaga yang bertanggung jawab demi menjaga ketentraman masyarakat juga turut andil dalam menghadapi dampak yang terjadi akibat merebaknya penularan Covid-19 di tengah-tengah masyarakat. Sebagai respon khusus, pemerintah telah menerapkan beberapa peraturan yang harus di patuhi oleh masyarakat seperti menerapkan protokol kesehatan yang berlaku dan melakukan pembatasan sosial berskala besar di masa pandemi.

Di Kecamatan Ponggok pemerintah setempat melakukan berbagai upaya seperti memberikan bantuan kepada masyarakat terdampak Covid-19, memperketat izin keluar masuk bagi pendatang dan juga melakukan pengawasan khusus dengan dinas kesehatan bilamana ada warga yang terindikasi reaktif Covid-19 baik dari masyarakat umum maupun PMI yang pulang ke kampung halaman saat masa pandemi.

Dampak dari pandemi Covid-19 memang berimbas bagi seluruh lapisan masyarakat termasuk keluarga PMI. Banyak dari keluarga PMI di Kecamatan Ponggok yang menggantungkan kehidupan mereka dari hasil remitansi keluarga yang bekerja di luar negeri, karena sebagian dari mereka yang memilih menjadi PMI merupakan salah satu penopang ekonomi dalam suatu keluarga

meskipun banyak dari keluarga PMI yang masih memiliki penghasilan sebagai buruh tani maupun pekerjaan lainnya.

Banyak keluarga PMI di Kecamatan Pongkok yang memaparkan bahwasannya pandemi Covid-19 ini memang membuat kondisi ekonomi keluarga menjadi kurang stabil. Hal ini di karenakan salah satu sumber pemaukan keluarga mengalami gangguan akibat pandemi Covid-19 seperti PMI yang tidak bekerja selama masa pandemi maupun mendapat potongan upah akibat pembatasan kerja yang di berlakukan di negara penempatan sehingga menyebabkan terganggunya juga remitan yang di kirimkan untuk keluarga di rumah.

Selain kondisi finansial keluarga yang terganggu, kekhawatiran berlebih juga di rasakan keluarga PMI yang masih menghabiskan masa kontrak di negara penempatan. Mereka mengaku khawatir dengan kondisi anggota keluarga di negara penempatan terkait dengan kesehatan dan kehidupan yang anggota keluarga mereka jalani di luar negeri. Meskipun akses berkomunikasi bisa di katakan mudah namun kondisi yang kurang mendukung akibat cepatnya oentebaran virus menjadi salah satu kekhawatiran tersendiri bagi keluarga.

B. Saran

Berdasar pada hasil pemaparan dari penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti, maka dari hal tersebut penulis ingin memberikan pandangan terhadap pembaca.

1. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian yang telah di paparkan dalam penelitian di atas, penulis berharap tulisan ini dapat di gunakan sebagai penambah wawasan pengetahuan dan sumber informasi terhadap kasus yang telah di teliti.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan terhadap keadaan sosial yang terjadi di masyarakat sehingga pihak akademik berkenan menahmah referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti baru di masa mendatang.

3. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian yang telah di paparkan semoga dapat dijadikan bahan referensi demi kebijakan selanjutnya ke arah yang lebih positif bagi masyarakat luas terkhusus masyarakat Kecamatan Ponggok.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian yang telah di paparkan oleh penulis masih terdapat kekurangan maupun informai yang kurang lengkap, sehingga penulis merasa perlu meberikan saran terhadap peneliti selanjutnya agar penelitian yang akan di lakukan di masa mendatang akan menghasilkan tulisan yang lebih baik.

Dari segi informasi dan data-data yang telah di sajikan, peneliti selanjutnya di harapkan dapat mencari informasi yang lebih lengkap dengan sumber data yang sudah terverifikasi keabsahannya dan dengan sumber lebih baru. Selain itu di harapkan dalam penulisan data-data yang akan di saikan mendatang akan lebih terstruktur agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi yang disampaikan oleh penulis.